IJEEM: *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*
e-ISSN: 2549-5798
Vol. 7 No. 2, 2 Juli 2022
DOI : 10.21009/ijeem.v7i2.33606

PENGARUH *BIG-FIVE PERSONALITY* DAN *PERSISTENCE* TERHADAP *INTERPERSONAL CITIZENSHIP BEHAVIIOR* PESERTA DIDIK SMAN DI JAKARTA

Salsabila Tasyari[1*]

[1] *Bachelor Program Student at Biology Education Department, State University of Jakarta*

**e-mail:* salsabilatasyari2@gmail.com

ABSTRACT

Environmental problems are increasingly complex and threaten the balance of the environment. This happens when humans do not pay attention to the environmental balance. The aim of this research is to know the effect of personality and persistence on interpersonal citizenship behavior. This research was conducted on 100 students at SMAN 59 Jakarta in the odd semester of the 2022/2023. The method used is a survey method through casual studies and analyzed by path analysis. The result of the calculation of the interpersonal citizenship behavior reliability coefficient is 0.943, the persistence is 0.933,and the big-five personality is 0.956 which indicates that the instrument can be trusted. The results showed that personality directly affected interpersonal citizenship behavior very significant, persistence directly affected interpersonal citizenship behavior very significant, big-five personality directly affected persistence very significant, and big-five personality had an indirect effect on interpersonal citizenship behavior through persistence significantly.

***Keywords**: Big-five Personality, Interpersonal Citizenship Behavior, Path analysis, Persistence*

ABSTRAK

Masalah lingkungan semakin kompleks dan mengancam keseimbangan lingkungan. Hal ini terjadi ketika manusia tidak memperhatikan keseimbangan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *personality* dan *persistence* terhadap perilaku kewargaan interpersonal. Penelitian ini dilakukan terhadap 100 siswa di SMAN 59 Jakarta pada semester gasal 2022/2023. Metode yang digunakan adalah metode survei melalui studi santai dan dianalisis dengan analisis jalur. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas *interpersonal citizenship behavior* sebesar 0,943, *persistence* sebesar 0,933, dan big five personality sebesar 0,956 yang menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian secara langsung mempengaruhi *interpersonal citizenship behavior* sangat signifikan, kegigihan secara langsung mempengaruhi *interpersonal citizenship behavior* sangat signifikan, *big-five personality* secara langsung mempengaruhi *persistence* sangat signifikan, dan *big-five personality* berpengaruh secara tidak langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* melalui *persistence* secara signifikan.

Kata kunci: Big-five Personality, Interpersonal Citizenship Behavior, Path analysis, Persistence.

IJEEM: *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*
e-ISSN: 2549-5798
Vol. 7 No. 2, 2 Juli 2022
DOI : 10.21009/ijeem.v7i2.33606

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini semakin kompleks dan menjadi ancaman bagi keseimbangan lingkungan. Berbagai masalah lingkungan yang menimbulkan ancaman bagi lingkungan diantaranya adalah pemanasan global, pencemaran udara perkotaan, masalah kesehatan, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Oleh sebab itu, setiap tahunnya kondisi lingkungan terus mengalami penurunan (Bastomi & Naufal, 2021). Permasalahan lingkungan terjadi ketika manusia dalam melaksanakan aktivitasnya tidak memperdulikan keseimbangan dan keselarasan lingkungan (Yasin et al., 2020).

Kondisi lingkungan yang semakin buruk dan kemampuan manusia dalam memperbaiki keadaan lingkungan yang tidak tepat dapat menyebabkan lingkungan semakin rusak. Salah satu permasalahan lingkungan di Indonesia yang masih belum ditemukan penyelesaiannya adalah mengenai sampah (Candrakirana, 2015). Sebagian besar sampah yang beredar di masyarakat tidak diolah secara baik sehingga menimbulkan banyak kerusakan lingkungan hingga bencana alam (Bastomi & Naufal, 2021). Permasalahan lingkungan tersebut disebabkan dari lingkungan keluarga, masyarakat hingga ke lingkungan sekolah.

Permasalahan lingkungan dapat dikelola dengan mengubah perilaku seseorang agar lebih bijak sehingga dapat mengurangi resiko terhadap lingkungannya. Sikap bijak terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan cara mencegah kerusakan lingkungan sekitarnya dan memunculkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Perilaku bijak (*citizenship behavior*) merupakan perilaku tambahan dari individu di luar tugas utamanya atau di luar aturan yang telah ditetapkan yang secara tidak langsung atau diakui secara tegas oleh sistem kerja yang sah dan meningkatkan efisiensi dan keefektifan tujuan suatu organisasi secara agregat (Colquitt et al., 2019). Perilaku bijak (*citizenship behavior*) memiliki salah satu dimensi yaitu perilaku bijak interpersonal (*interpersonal citizenship behavior*) (Colquitt et al., 2019)

Menurut Coleman *interpersonal citizenship behavior* adalah perilaku yang dapat menguntungkan rekan kerja dengan melibatkan membantu, mendukung, dan mengembangkan anggota organisasi lainnya dengan cara yang melampaui harapan pekerjaan normal (Coleman & Borman, 2000). Sedangkan menurut Settoon definisi *interpersonal citizenship behavior* adalah perilaku membantu rekan kerja yang secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak positif terhadap organisasi tersebut (Settoon & Mossholder, 2002). *Interpersonal citizenship behavior* juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengkoordinasikan aktivitas di antara pekerja (Podsakoff et al., 1997). Sehingga definisi *interpersonal citizenship behavior* adalah aktivitas seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain yang secara langsung maupun tidak langsung memberi kontribusi positif dalam menjaga lingkungan organisasi melalui sub dimensi *helping, courtesy* dan *sportsmanship*.

IJEEM: *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*
e-ISSN: 2549-5798
Vol. 7 No. 2, 2 Juli 2022
DOI : 10.21009/ijeem.v7i2.33606

Interpersonal citizenship behavior merupakan faktor untuk mendukung perilaku bijak peserta didik terhadap lingkungan sekolah. *Interpersonal citizenship behavior* peserta didik meliputi perilaku seperti membantu peserta didik lainnya untuk menjaga lingkungan, membagi informasi terbaru pada peserta didik lainnya mengenai isu lingkungan, dan sebagainya (Colquitt et al., 2019; Lanaj et al., 2016). Meskipun aktivitas membantu mungkin memerlukan banyak waktu dan usaha, namun perilaku tersebut sering kali membuat dampak yang besar dalam kehidupan orang lain. Selain itu, mereka yang membantu orang lain sering mengalami emosi positif dan perasaan berenergi (Colquitt et al., 2019). Peserta didik yang memiliki *interpersonal citizenship behavior* tinggi maka dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok.

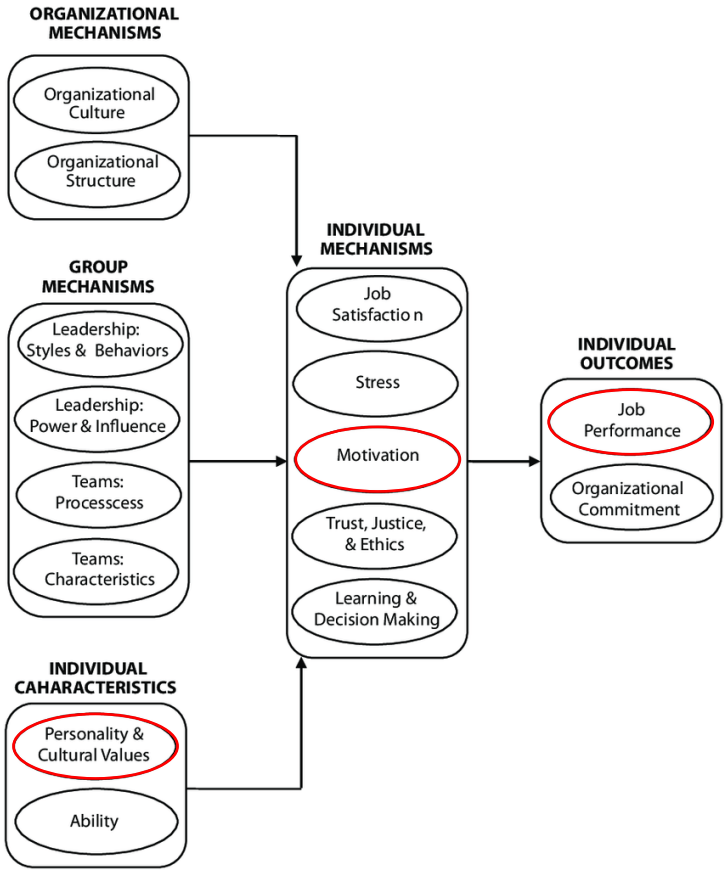

Gambar 1. *Integrative Model of Organizational Behavior*

Pada *Integrative Model of Organizational Behavior*, Colquitt menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kemampuan *interpersonal citizenship behavior* terdapat faktor yang memengaruhinya yaitu *big-five personality* dan *motivation* (Colquitt et al., 2019). *Motivation* didefinisikan sebagai seperangkat kekuatan energik yang berasal baik dari dalam maupun dari luar seorang karyawan, memulai upaya yang berhubungan dengan pekerjaan, dan menentukan arah, intensitas, dan ketekunannya (Latham & Pinder, 2005). Adapun salah satu dimensi dari *motivation* adalah *persistence.*

IJEEM: *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*
e-ISSN: 2549-5798
Vol. 7 No. 2, 2 Juli 2022
DOI : 10.21009/ijeem.v7i2.33606

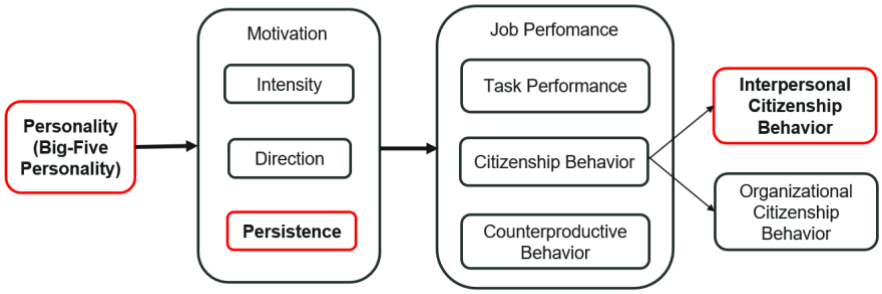

Gambar 2. Penjelasan Model Teoretik *Integrative Model of Organizational Behavior*

Menurut Schermerhorn, *persistence* mengacu pada kuantitas atau banyaknya waktu yang digunakan oleh seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugasnya (Schermerhorn et al., 2012). Selain itu, *persistence* adalah proses belajar terus menerus yang berlangsung sampai seorang siswa dewasa mencapai tujuan pendidikannya yang dimulai melalui belajar mandiri sebelum suatu program dan berakhir ketika siswa memutuskan untuk berhenti belajar (Comings, 2007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *persistence* adalah keinginan seseorang yang tidak mudah menyerah dan fokus untuk menang dalam setiap kompetisi untuk mencapai suatu tujuan dalam menjaga lingkungan organisasi sebagai salah satu dimensi dari *motivation. Persistence* pada seseorang dapat dikembangkan dan ditumbuhkan melalui beberapa hal, salah satunya dengan *big-five personality.*

Personality mengacu pada struktur dan kecenderungan dalam diri orang yang menjelaskan pola karakteristik pemikiran, emosi, dan perilaku (Duffy et al., 2012). Moorhead & Griffin mendefinisikan *personality* sebagai seperangkat sifat-sifat psikologis yang secara relatif stabil yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain (Moorhead & Griffin, 2010). Adapun menurut MCCrae dan Costa, *personality* terbagi menjadi 5 dimensi yang dikenal dengan *big-five personality* yang terdiri dari *conscientiousness, agreeableness, emotional stability, openness to experience,* dan *extraversion* (Costa & McCrae, 1992). Sehingga definisi *big-five personality* adalah karakteristik seseorang yang relatif stabil yang membedakan antara seseorang dengan yang lainnya dalam menjaga lingkungan.

Peserta didik dengan *big-five personality* yang baik maka akan membentuk sifat *persistence*. Beberapa kegiatan yang berhubungan dengan meningkatkan kepedulian, kreativitas, disiplin, dan rasa percaya diri peserta didik maka dapat meningkatkan *persistence*. Oleh karena itu jika sudah memiliki kepribadian yang baik maka mudah untuk fokus dan konsisten dalam menjaga lingkungan. Kemudian, jika peserta didik memiliki *big-five personality* yang baik, yaitu salah satunya adalah dapat bekerja sama maka mudah untuk membuka diri dan membentuk hubungan dengan orang lain sehingga dapat terbentuk *interpersonal citizenship behavior* yang berkaitan dengan menjaga lingkungan (Mauliddyah, 2021). Selain itu, peserta didik yang memiliki sifat ketekunan (*persistence*) sehingga konsisten dan fokus pada tujuannya yaitu menjaga lingkungan akan mudah untuk

IJEEM: *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*
e-ISSN: 2549-5798
Vol. 7 No. 2, 2 Juli 2022
DOI : 10.21009/ijeem.v7i2.33606

membentuk suatu aktivitas yang membutuhkan interaksi dengan orang lain dalam kaitannya dengan menjaga lingkungan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, *big-five personality* dan *persistence* merupakan faktor yang memengaruhi *interpersonal citizenship behavior* peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian menengenai pengaruh *big-five personality* dan *persistence* terhadap *interpersonal citizenship behavior* peserta didik.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei yang bersifat kausal. Jenis penelitian kuantitatif digunakan karena semua variabel yang merupakan konstruk psikologis dikuantifikasi agar mudah dijelaskan (*explain*) dan diprediksi (*prediction*). Kemudian, metode survei digunakan karena pada penelitian ini ingin diperoleh data yang langsung dari orang sebagai responden (*directly from the people).* Sedangkan, metode survei bersifat kausal digunakan bertujuan untuk menguji atau membuktikan apakah terdapat *direct effect, indirect effect, total effect* yang sifatnya kausal dengan dasarnya yaitu regresi korelasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri kelas X di Jakarta. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *multistage random sampling* atau pemilihan acak bertingkat, dengan melalui beberapa tahapan, tahapan yang ditempuh antara lain (1) menentukan wilayah Jakarta Timur dari seluruh kabupaten yang ada di provinsi DKI Jakarta dengan *purposive sampling*; (2) berdasarkan seluruh kecamatan yang terdapat di Jakarta Timur maka terpilih kecamatan Duren sawit melalui teknik *cluster random sampling*; (3) Berdasarkan seluruh SMA Negeri yang terdapat di kecamatan Duren sawit maka terpilih SMA Negeri 59 Jakarta dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*; (4) Kemudian diambil empat kelas dari seluruh kelas X di SMA Negeri 59 Jakarta menggunakan teknik *cluster random sampling.* (5) Pada penelitian ini sebanyak 105 peserta didik sebagai responden. Kemudian dari 105 responden terpilih 100 peserta didik sebagai sampel melalui teknik *simple random sampling.* Selanjutnya sampel dihitung menggunakan rumus McClave (2011) untuk mengetahui apakah sampel sudah homogen dan representatif. Hasil perhitungan diperoleh nilai *standar error* (SE) sebesar 1.9 < 2.0 maka menunjukkan sampel homogen dan representatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk *Google Form*. Lalu, setiap butir soal yang telah dikembangkan diuji validitas dan dihitung koefisien reliabilitasnya. Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (PPM) dan koefisien reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* pada α = 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 30 butir instrumen *interpersonal citizenship behavior toward environment* diperoleh 29 butir soal valid dengan reliabilitasnya 0.943, untuk instrumen *persistence* dari 30 butir diperoleh 24 butir pernyataan valid dengan

IJEEM: *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*
e-ISSN: 2549-5798
Vol. 7 No. 2, 2 Juli 2022
DOI : 10.21009/ijeem.v7i2.33606

reliabilitasnya sebesar 0.933, serta untuk instrumen *big-five personality* dari 35 butir diperoleh 32 butir pernyataan valid dengan reliabilitasnya sebesar 0.956. Berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan tersebut, dapat menunjukkan bahwa instrumen ketiga variabel dapat dipercaya dan layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis penelitian diuji menggunakan uji F dengan hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh Langsung *Big-Five Personality* (X_1) terhadap *Interpersonal Citizenship Behavior* (X_3)

Berdasarkan data hasil perhitungan model regresi *big-five personality* (X_1) terhadap *interpersonal citizenship behavior* (X_3) diperoleh konstanta regresi a = 7,409 dan koefisien regresi b = 0,736. Oleh karena itu, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut $\hat{X}_3 = 7{,}409 + 0{,}736X_1$. Pengujian signifikansi model regresi menggunakan uji ANOVA dari setiap variabel yang diukur.

Hasil pengujian regresi signifikansi diperoleh nilai sebesar = 184,713 sedangkan hasil F_{tabel} dengan $F_{(0,05;1;98)} = 3{,}98$; $F_{(0,01;1;98)} = 6.90$; $F_{(0,001;1;98)} = 11{,}50$. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi $\hat{X}_3 = 7{,}409 + 0{,}736X_1$ sangat amat signifikan. Selanjutnya, pengujian linieritas diperoleh = 1,553 dengan F_{tabel}= 1,622. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi $\hat{X}_3 = 7{,}409 + 0{,}736X_1$ adalah linier. Adapun untuk pengujian koefisien jalur *(path analysis)* X_1 terhadap X_3 dapat dilihat dapat tabel berikut:

Tabel 1.Koefisien Jalur X_1 terhadap X_3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t_{tabel} (0.05)	t_{tabel} (0.01)	t_{tabel} (0.001)	Correlations		
	B	Std. Error	Beta					Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	7.409	6.706		1.105						
Big Five Personality	.736	.054	.808	13.591***	1.984	2.627	3.393	.808	.808	.808

a. Dependent Variable: Interpersonal Citizenship Behavior
***p<0.001

Hasil perhitungan koefisien jalur X_1 terhadap X_3 diperoleh hasil $Phi_{31} = 0{,}808$ dengan $t_{hitung} = 13{,}591$ sedangkan nilai t_{tabel} dengan $t_{(0,05;98)} = 1{,}99$; $t_{(0,01;8)} = 2{,}63$; $t_{(0,001;98)} = 3{,}39$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa *big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* secara sangat amat signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat digambarkan struktur model empirik 1 sebagai berikut:

IJEEM: *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*
e-ISSN: 2549-5798
Vol. 7 No. 2, 2 Juli 2022
DOI : 10.21009/ijeem.v7i2.33606

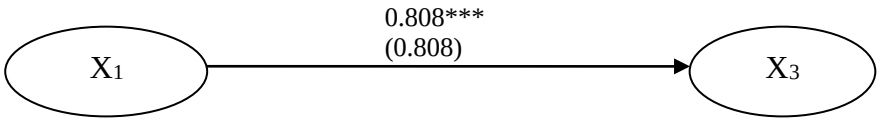

Gambar 3. Struktur Model Empirik X_1 terhadap X_3
***p<0,001

2) Pengaruh Langsung *Persistence* (X_2) terhadap *Interpersonal Citizenship Behavior* (X_3)

Berdasarkan data hasil perhitungan model regresi *persistence* (X_2) terhadap *interpersonal citizenship behavior* (X_3) diperoleh konstanta regresi a = 18,174 dan koefisien regresi b = 0,865. Oleh karena itu, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut $\hat{X}_3 = 18{,}174 + 0{,}865X_2$. Pengujian signifikansi model regresi menggunakan uji ANOVA dari setiap variabel yang diukur.

Hasil pengujian regresi signifikansi diperoleh nilai sebesar = 131,207 sedangkan hasil F_{tabel} dengan $F_{(0,05;1;98)} = 3{,}98$; $F_{(0,01;1;98)} = 6.90$; $F_{(0,001;1;98)} = 11{,}50$. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi $\hat{X}_3 = 18{,}174 + 0{,}865X_2$ sangat amat signifikan. Selanjutnya, pengujian linieritas diperoleh = 1,307 dengan F_{tabel}= 1,605. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi $\hat{X}_3 = 18{,}174 + 0{,}865X_2$ adalah linier. Adapun untuk pengujian koefisien jalur *(path analysis)* X_2 terhadap X_3 dapat dilihat dapat tabel berikut:

Tabel 2. Koefisien Jalur X_2 terhadap X_3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t_{tabel} (0.05)	t_{tabel} (0.05)	t_{tabel} (0.05)	Correlations		
		B	Std. Error	Beta					Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	18.174	7.017		2.590						
	Persistence	.865	.076	.757	11.455***	1.984	2.627	3.393	.757	.757	.757

a. Dependent Variable: Interpersonal Citizenship Behavior
***p<0.001

Hasil perhitungan koefisien jalur X_2 terhadap X_3 diperoleh hasil $Phi_{32} = 0{,}757$ dengan t_{hitung} = 11,455 sedangkan nilai t_{tabel} dengan $t_{(0,05;98)} = 1{,}99$; $t_{(0,01;8)} = 2{,}63$; $t_{(0,001;98)} = 3{,}39$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa *persistence* berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* secara sangat amat signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat digambarkan struktur model empirik 2 sebagai berikut:

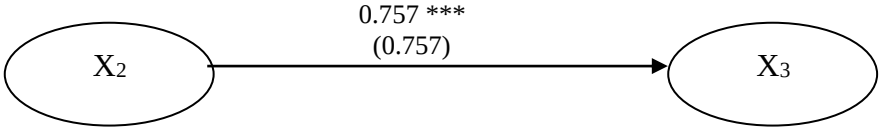

Gambar 4. Struktur Model Empirik X_2 terhadap X_3
***p<0,001

IJEEM: *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*
e-ISSN: 2549-5798
Vol. 7 No. 2, 2 Juli 2022
DOI : 10.21009/ijeem.v7i2.33606

3) Pengaruh Langsung *Persistence* (X_1) terhadap *Interpersonal Citizenship Behavior* (X_2)

Berdasarkan data hasil perhitungan model regresi *big-five personality* (X_1) terhadap *persistence* (X_2) diperoleh konstanta regresi a = 20,819 dan koefisien regresi b = 0,578. Oleh karena itu, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut $\hat{X}_2 = 20.819 + 0{,}578X_1$. Pengujian signifikansi model regresi menggunakan uji ANOVA dari setiap variabel yang diukur.

Hasil pengujian regresi signifikansi diperoleh nilai sebesar = 109,235 sedangkan hasil F_{tabel} dengan $F_{(0,05;1;98)} = 3{,}98$; $F_{(0,01;1;98)} = 6.90$; $F_{(0,001;1;98)} = 11{,}50$. Oleh karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi $\hat{X}_2 = 20.819 + 0{,}578X_1$ sangat amat signifikan. Selanjutnya, pengujian linieritas diperoleh = 1,199 dengan $F_{tabel} = 1{,}622$. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model regresi $\hat{X}_2 = 20.819 + 0{,}578X_1$ adalah linier. Adapun untuk pengujian koefisien jalur *(path analysis)* X_1 terhadap X_2 dapat dilihat dapat tabel berikut:

Tabel 3. Koefisien Jalur X_1 terhadap X_2

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	t_{tabel} (0.05)	t_{tabel} (0.05)	t_{tabel} (0.05)	Correlations Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	20.819	6.850		3.039						
Big-Five Personality	.578	.055	.726	10.452***	1.984	2.627	3.393	.726	.726	.726

a. Dependent Variable: Persistence
***p < 0.001

Hasil perhitungan koefisien jalur X_1 terhadap X_2 diperoleh hasil $Phi_{21} = 0{,}726$ dengan $t_{hitung} = 10{,}452$ sedangkan nilai t_{tabel} dengan $t_{(0,05;98)} = 1{,}99$; $t_{(0,01;8)} = 2{,}63$; $t_{(0,001;98)} = 3{,}39$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa *big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *persistence* secara sangat amat signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat digambarkan struktur model empirik 3 sebagai berikut:

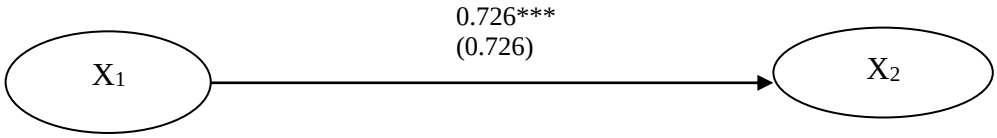

Gambar 5. Struktur Model Empirik X_1 terhadap X_3
***p<0.001

IJEEM: *Indonesian Journal of Environmental Education and Management*
e-ISSN: 2549-5798
Vol. 7 No. 2, 2 Juli 2022
DOI : 10.21009/ijeem.v7i2.33606

4) Pengaruh Tidak Langsung *Big-Five Personality* (X_1) terhadap *Interpersonal Citizenship Behavior* (X_3) melalui *Persistence* (X_2)

Pengaruh tidak langsung *big-five personality* (X_1) terhadap *citizenship behavior toward environment* (X_3) melalui *persistence* (X_2) dapat dihitung dengan menggunakan rumus $Phi_{31.2} = (Phi_{21})\ (Phi_{32})$. Hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. *Indirect Effect* X1 terhadap X_3 melalui X_2

$Phi_{31.2}$	t_{hitung}	t_{tabel} (α=0.05)
0.550	6.479	1.98

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Phi_{31.2}$ = 0,550 dan t_{hitung} = 6,479 dengan nilai pada α = 0,05 adalah 1,98. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka *big-five personality* (X_1) berpengaruh tidak langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* (X_3) melalui *persistence* (X_2) secara signifikan.

Dari semua hipotesis dapat dihasilkan nilai Phi *total effect* sebesar 1,358 yang berasal dari Phi_{31}= 0,808 dengan $Phi_{31.2}$ = 0,550. Setelah didapat hasil semua hipotesis, maka model empirik dapat disajikan sebagai berikut:

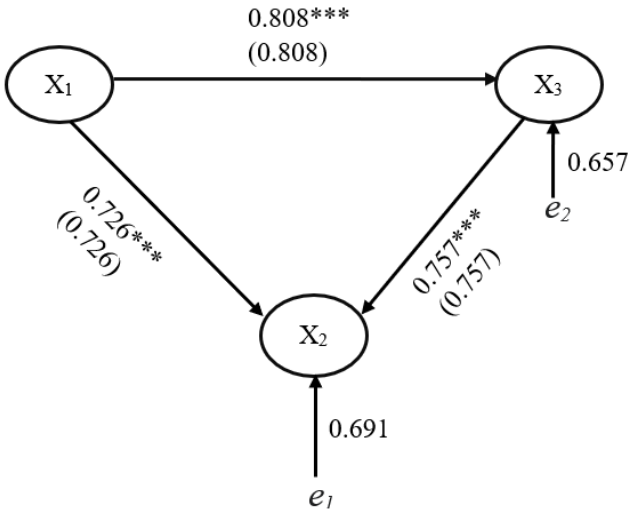

Gambar 6. Model Empirik

Keterangan:
X_1: *Big-five personality*
X_2: *Persistence*
X_3: *Interpersonal citizenship behavior*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan bahwa *big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* secara sangat amat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa jika peserta didik memiliki *big-five personality* yang baik, maka akan meningkatkan *interpersonal citizenship behavior* yang dimiliki peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Big-five personality adalah karakteristik seseorang yang relatif stabil sehingga dapat membedakan antara seseorang dengan yang lainnya. *Personality* yang baik akan membentuk perilaku bijak yang kuat (Colquitt et al., 2019; Haryati, 2019). Hal tersebut karena *personality* memiliki hubungan dengan *citizenship behavior* seseorang melalui pikiran, emosi, dan perilaku yang berkaitan dengan peduli terhadap lingkungan (Kurniawan, 2018). Melalui *big-five personality* yang baik maka mampu memengaruhi *interpersonal citizenhip behavior*. *Interpersonal citizenhip behavior* merupakan aktivitas seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain yang secara langsung maupun tidak langsung memberi kontribusi positif dalam menjaga lingkungan sekolah. Aktivitas tersebut seperti membantu teman yang mengalami kesulitan ketika menjaga lingkungan, menghormati hak dan privasi teman, menghindari perselisihan dengan peserta didik lain, berperilaku sopan dan santun, dan antusias selama menjaga lingkungan sekolah.

Perilaku bijak dalam mengelola lingkungan juga berkaitan dengan bagaimana bentuk kepribadian seseorang (Kurniawan, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Saputry menyatakan bahwa *personality* berpengaruh langsung terhadap *citizenship behavior*, yang mana dalam penelitian ini *interpersonal citizenship behavior* termasuk dalam *citizenship behavior* (Saputry et al., 2022). Penelitian tersebut didukung oleh Astuti yang menyatakan bahwa *personality* berpengaruh langsung pada *school biology teacher's citizenship behavior* (Astuti et al., 2020).

Menurut Anjum bahwa dimensi pada *big-five personality* memiliki pengaruh positif terhadap *citizenship behavior* (Anjum et al., 2014). Peserta didik yang memiliki *conscientiousness* tinggi akan memiliki karakteristik bertanggung jawab dan teliti sehingga akan menunjukkan sikap lebih berhati-hati dalam memperlakukan lingkungan seperti menghemat energi dan meminimalisir sampah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Patki bahwa seseorang yang memiliki *conscientiousness* tinggi maka akan memiliki *citizenship behavior* yang baik (Dr. Sairaj M. Patki & Dr. Shobhana C. Abhyankar, 2016). Peserta didik dengan *openness to experience* tinggi memiliki rasa ingin tahu tinggi dan kreatif sehingga jika peserta didik memiliki *openness to experience* maka akan banyak ide yang dikeluarkan peserta didik mengenai cara menjaga lingkungan sekolah (Pratiwi et al., 2019). Sedangkan peserta didik dengan *emotional stability* maka akan bersikap tenang dan optimis dalam menghadapi sesuatu yang berkaitan dengan menjaga lingkungan sehingga tidak mudah menyerah mencari solusi ketika dihadapi dengan situasi lingkungan sekolah yang tidak bersih.

Big-five personality juga memengaruhi perilaku seseorang yang mewajibkan untuk berinteraksi dengan orang lain. Penyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mauliddyah yang menyatakan bahwa *personality* berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* (Mauliddyah, 2021). Hal tersebut tentunya akan memudahkan aktivitas peserta didik yang memerlukan interaksi dengan orang lain dalam kegiatan menjaga lingkungan di sekolah. Misalnya peserta didik dengan sifat *extraversion* tinggi maka akan mudah berinteraksi dengan temannya, contohnya dalam mengajak temannya membuang sampah sesuai tempatnya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan yang menjelaskan bahwa *extraversion* secara positif terkait dengan perilaku bijak dalam mengelola lingkungan melalui sikap seseorang yang banyak bicara, mudah bergaul, bersemangat, tegas, dan berani mengungkapkan kebenaran (Agbaria & Mokh, 2021; Kurniawan, 2018). Selain itu, seseorang dengan *agreeableness* tinggi akan lebih mungkin terlibat dalam perilaku membantu orang lain daripada individu dengan *agreeableness* rendah (Dr. Sairaj M. Patki & Dr. Shobhana C. Abhyankar, 2016). Kemudian, melalui *big-five personality* juga dapat menyebabkan seorang individu melakukan kegiatan penghijauan (Pratiwi et al., 2019). Seseorang dengan *big-five personality* positif menunjukkan sikap yang lebih baik terhadap perilaku daur ulang (*recycling behavior)* (Po et al., 2017).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, menunjukkan bahwa *persistence* berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* secara sangat amat signifikan. Hal ini sesuai dengan *Integrative Model of Organizational Behavior* yang dijelaskan oleh Colquitt bahwa *interpersonal citizenship behavior* dipengaruhi oleh *persistence* yang merupakan salah satu dimensi dari *motivation* (Colquitt et al., 2019).

Interpersonal citizenship behavior terhadap lingkungan dapat dimaksimalkan jika seseorang sudah memiliki *persistence* yang kuat. *Persistence* yaitu keinginan untuk tetap fokus dan konsisten dalam menjaga kelestarian lingkungan. *Motivation* memiliki salah satu dimensi yaitu *persistence* dan dapat memengaruhi *citizenship behavior* yang mana salah satu dimensinya adalah *interpersonal citizenship behavior* (Ghazi & Jalali, 2017; Saputry et al., 2022). Peserta didik yang memiliki *persistence* maka akan lebih fokus dan tergerak untuk berperilaku positif dalam menjaga kelestarian lingkungan (Ivancevich et al., 2014).

Interpersonal citizenship behavior biasanya lebih fokus kepada perilaku membantu rekan (Coleman & Borman, 2000; Lanaj et al., 2016; Pandey et al., 2008). Contoh perilaku yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu seorang peserta didik yang bersedia membantu membersihkan sampah yang ada di kolong meja milik temannya (Coyle-Shapiro & Kessler, 2000). Melalui adanya keinginan dari dalam diri peserta didik untuk terus konsisten dalam menjaga lingkungan, maka dapat meningkatkan *interpersonal citizenship behavior* yang nantinya akan memberikan dampak positif secara langsung ataupun tidak langsung terhadap lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian bahwa *public sevice motivation* berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* (Pandey et al., 2008).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa *big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *persistence* secara sangat amat signifikan. Hal ini sesuai dengan *Integrative Model of Organizational Behavior* oleh Colquitt bahwa *persistence* yang merupakan salah satu dimensi *motivation* dipengaruhi oleh *big-five personality* (Colquitt et al., 2019). *Personality* dianggap sebagai salah satu karakteristik yang cenderung stabil dan menetap, sedangkan *mood* itu dapat berubah-ubah, sehingga faktor *personality* dapat memberikan pengaruh yang lebih stabil (Satria et al., 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa jika peserta didik memiliki *big-five personality* yang baik, maka akan memperkuat *persistence* yang dimiliki peserta didik dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pernyataan tersebut didukung oleh Astuti yang menjelaskan bahwa *personality* memiliki pengaruh langsung dan signifikan terhadap *motivation* (Astuti et al., 2020).

Peserta didik yang sudah memiliki motivasi dalam dirinya untuk menjaga lingkungan maka akan terus berusaha untuk konsisten dan fokus melakukannya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Noranee yang menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki motivasi dalam melakukan sesuatu maka akan menunjukkan *persistence, productivity,* dan dampak sosial yang dirasakan oleh orang lain (Noranee et al., 2016). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nuckcheddy menjelaskan bahwa *personality* memiliki pengaruh terhadap *motivation* melalui *emotional stability, level of aggression, and extrovert or introvert characteristics of worker* (Nuckcheddy, 2018). Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa dimensi *emotinal stability* dan *extraversion* memiliki pengaruh terhadap *motivation* yang salah satu dimensi dari *motivation* adalah *persistence* (Nuckcheddy, 2018).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, menjelaskan bahwa *big-five personality* berpengaruh secara tidak langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* melalui *persistence* secara signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan model Colquitt bahwa *big-five personality* dan *persistence* merupakan faktor-faktor yang memengaruhi *interpersonal citizenship behavior* (Colquitt et al., 2019).

Interpersonal citizenship behavior dapat terbentuk jika peserta didik telah memiliki *big-five personality* yang baik. *Big-five personality* yang baik akan membuat peserta didik memiliki keinginan untuk tetap fokus dan konsisten (*persistence)* dalam melakukan aktivitas menjaga lingkungan. *Big-five personality* yang baik dan *persistence* yang kuat akan mendukung terbentuknya *Interpersonal citizenship behavior* dalam menjaga lingkungan sekolah. Jika peserta didik memiliki kepribadian yang baik serta memiliki keinginan untuk fokus dan konsisten menjaga lingkungan maka akan meningkatkan *interpersonal citizenship behavior.*

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *interpersonal citizenship behavior* peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor *big-five personality* dan *persistence* peserta didik. *Big-five personality* dan *persistence* berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* peserta didik. Serta *persistence* yang kuat dapat berperan sebagai mediator antara *big-five personality* dengan *interpersonal citizenship behavior* peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa temuan yaitu: (1) B*ig-five personality* berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* secara sangat amat signifikan; (2) *Persistence* berpengaruh langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* secara sangat amat signifikan; (3) *Big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *persistence* secara sangat amat signifikan; (4) *Big-five personality* berpengaruh tidak langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* melalui *persistence* secara signifikan.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila yang diinginkan adalah meminimalkan variasi dari *interpersonal citizenship behavior* peserta didik, maka perlu dipertimbangkan faktor-faktor seperti *big-five personality* dan *persistence* yang juga variasinya perlu diminimalkan. Setiap peserta didik memiliki *interpersonal citizenship behavior* sesuai dengan *big-five personality* dan *persistence* yang dimilikinya. *Big-five personality* berpengaruh tidak langsung terhadap *interpersonal citizenship behavior* melalui *persistence*, sehingga *persistence* dapat dikatakan sebagai mediator yang baik variabel antara *big-five personality* dengan *interpersonal citizenship behavior*.

Acknowledgement

Terima kasih kepada Rektor beserta segenap jajaran pimpinan dan civitas akademika Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan kesempatan, persetujuan, dan fasilitas kepada penulis. Terima kasih kepada Prof. Dr. I Made Putrawan selaku dosen pembimbing I dan Drs. Refirman Djamahar, M.Biomed selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, ilmu, bimbingan, saran, dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

Agbaria, Q., & Mokh, A. A. (2021). Coping with Stress During the Coronavirus Outbreak: the Contribution of Big Five Personality Traits and Social Support. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 1854–1872. https://doi.org/10.1007/s11469-021-00486-2

Anjum, Z. U. Z., Fan, L., Javed, M. F., & Akhtar, W. (2014). Influence of Personality on Organizational Citizenship Behavior. *International Journal of Education and Research*, *2*(11), 225–240.

Astuti, T. A., Made Putrawan, I., & Rusdi. (2020). The Effect of Personality and Motivation on Junior High School Biology Teacher's Citizenship Behavior. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, *11*(1), 1868. https://doi.org/10.37506/v11/i1/2020/ijphrd/194125

Bastomi, M., & Naufal, A. (2021). Konservasi Lingkungan Menggunakan Gerakan Penghijauan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *2*(1), 47. https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i1.10452

Candrakirana, R. (2015). Penegakan Hukum Lingkungan Dalam Bidang Pengelolaan Sampah Sebagai Perwujudan Prinsip Good Environmental Governance Di Kota Surakarta. *Yustisia Jurnal Hukum*, *4*(3), 581–601. https://doi.org/10.20961/yustisia.v93i0.3686

Coleman, V. I., & Borman, W. C. (2000). Investigating the Underlying Structure of the Citizenship Performance Domain. *Human Resource Management Review*, *10*(1), 25–44. https://doi.org/10.1016/S1053-4822(99)00037-6

Colquitt, J. A., Lepine, J. A., & Wesson, M. J. (2019). *Organizational Behavior: Improving Perfomance and Commiement in the Workplace* (6th ed.). MC Graw Hil Education.

Comings, J. P. (2007). Persistence: Helping Adult Education Students Reach Their Goals. *Review of Adult Learning and Literacy*, *7*(January 2007), 23–46.

Costa, P. T., & McCrae, R. R. (1992). The Five-Factor Model Of Personality And Its Relevance To Personality Disorders (Allport. *Journal of Personality Disorder*, *6*(March 1991), 343–359.

Coyle-Shapiro, J., & Kessler, I. (2000). Consequences of the psychological contract for the employment relationship: A large scale survey. *Journal of Management Studies*, *37*(7), 903–930. https://doi.org/10.1111/1467-6486.00210

Dr. Sairaj M. Patki, & Dr. Shobhana C. Abhyankar. (2016). Big Five Personality Factors as Predictors of Organizational Citizenship Behavior: A Complex Interplay. *International Journal of Indian Psychology*, *3*(2). https://doi.org/10.25215/0302.168

Duffy, M. K., Scott, K. L., Shaw, J. D., Tepper, B. J., & Aquino, K. (2012). A Social context model of envy and social undermining. *Academy of Management Journal*, *55*(3), 643–666. https://doi.org/10.5465/amj.2009.0804

Ghazi, M., & Jalali, S. M. (2017). The Effects of Organizational Justice and job Motivation on Organizational Citizenship Behavior and its Impact on Taxpayers. *Revista Administração Em Diálogo - RAD*, *19*, 39. https://doi.org/10.20946/rad.v19i0.31990

Haryati, D. N. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kepribadian terhadap Organizational Citizenship Behavior dengan Budaya Organisasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, *9*(1), 28. https://doi.org/10.30588/jmp.v9i1.433

Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2014). *Organizational Behavior and Management*. MC Graw Hil.

Kurniawan, D. (2018). Hubungan Antara the Big Five Personality Factordengan Perilaku Bijak dalam Mengelola Lingkungan. *Jurnal TechLINK*, *2*(2), 34–44. http://repository.uin-suska.ac.id/24624/

Lanaj, K., Johnson, R. E., & Wang, M. (2016). When lending a hand depletes the will: The costs and benefits. *Journal of Applied Psychology*, *101*(8), 1097–1110.

Latham, G. P., & Pinder, C. C. (2005). Work Motivation Theory and Research at The Dawn of the Twenty-First Century. *Annual Review of Psychology*, *56*(June), 485–516. https://doi.org/10.1146/annurev.psych.55.090902.142105

Mauliddyah, A. L. (2021). *Peranan Kepercayaan (Trust) sebagai Mediasi antara Kepribadian (Personality) dengan Interpersonal Citizenship Behavior Siswa Kelas XI IPA SMAN 3 Bekasi*. Universitas Negeri Jakarta.

Moorhead, G., & Griffin, R. w. (2010). *Organizational Behavior: Managing People and Organizations* (9th ed.). South-Western.

Noranee, S., Ishak, N. A., Munirah, R., & Mustapha, R. (2016). Proceedings of the 1st AAGBS International Conference on Business Management 2014 (AiCoBM 2014). *Proceedings of the 1st AAGBS International Conference on Business Management 2014 (AiCoBM 2014)*, *2014*(AiCoBM 2014), 221–233. https://doi.org/10.1007/978-981-287-426-9

Nuckcheddy, A. (2018). The Effect of Personality on Motivation and Organisational Behaviour. *Psychology and Behavioral Science International Journal*, *9*(2), 1–5. https://doi.org/10.19080/pbsij.2018.09.555760

Pandey, S. K., Wright, B. E., & Moynihan, D. P. (2008). Public service motivation and interpersonal citizenship behavior in public organizations: Testing a preliminary model. *International Public Management Journal*, *11*(1), 89–108. https://doi.org/10.1080/10967490801887947

Po, M. S., Psychology, E., Date, R., Date, R., & Date, A. (2017). Predicting Adolescents' Recycling Behavior among Different Big-five Personality Types. *Journal of Environmental Psychology*. https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2017.10.003.This

Podsakoff, P. M., Ahearne, M., & MacKenzie, S. B. (1997). Organizational citizenship behavior and the quantity and quality of work group performance. *Journal of Applied Psychology*, *82*(2), 262–270. https://doi.org/10.1037/0021-9010.82.2.262

Pratiwi, R. D., Rusdi, & Komala, R. (2019). The effects of personality and intention to act toward responsible environmental behavior. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, *5*(1), 169–176.

Saputry, R., Putrawan, I. M., & Husen, A. (2022). Mediated Role of Motivation between Personality and BUMDES employees' Citizenship Behavior toward the Environment.

Technoarete Transactions on Renewable Energy, Green Energy and Sustainability, *2*(2), 1–6. https://doi.org/10.36647/ttregs/02.02.a001

Satria, P., Matriadi, F., & Maryudi, M. (2021). Pengaruh Personality, Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Di Kecamatan Indra Makmur Kabupaten Aceh Timur. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, *5*(1), 48. https://doi.org/10.29103/j-mind.v5i1.3425

Schermerhorn, J. R., Osborn, R. N., Uhl-Bien, M., & Hunt, J. G. (2012). *Organizational Behavior* (12th ed.). John Wiley & Sons Inc.

Settoon, R. P., & Mossholder, K. W. (2002). Relationship quality and relationship context as antecedents of person- and task-focused interpersonal citizenship behavior. *Journal of Applied Psychology*, *87*(2), 255–267. https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.2.255

Yasin, J. H. M., No, L., Gowa, K., Selatan, S., Ilmu, F., & Iain, K. (2020). Kemampuan Menganalisis Permasalahan Lingkungan Sungai Citarum: Literasi Ekologi dan Model Pembelajaran Ilmizi. *Jurnal Biotek*, *8*(2), 95–108.